

MATERI PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI

BIDANG KONSTRUKSI SUB BIDANG TUKANG BANGUNAN GEDUNG

**PEKERJAAN PLESTERAN DAN ACIAN
F.45 08**

BUKU INFORMASI



2011



**KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM
BADAN PEMBINAAN KONSTRUKSI
PUSAT PEMBINAAN KOMPETENSI DAN PELATIHAN KONSTRUKSI
SATUAN KERJA PUSAT PELATIHAN JASA KONSTRUKSI**

Jl. Sapta Taruna Raya, Komp PU Pasar Jumat, Jakarta Selatan 12310 Telp (021)7656532, Fax (021)7511847

KATA PENGANTAR

Dalam rangka mewujudkan pelatihan kerja yang efektif dan efisien guna meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja diperlukan suatu sistem pelatihan kerja berbasis kompetensi.

Dalam rangka menerapkan pelatihan berbasis kompetensi tersebut diperlukan adanya standar kompetensi kerja sebagai acuan yang diuraikan lebih rinci kedalam program, kurikulum dan silabus serta modul pelatihan.

Untuk memenuhi salah satu komponen dalam proses pelatihan tersebut maka disusunlah modul pelatihan berbasis kompetensi untuk Sub Bidang Tukang Bangunan Gedung, dengan judul "**PELAKSANAAN PEKERJAAN PLESTERAN DAN ACIAN**", yang mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Melaksanakan Pekerjaan Plesteran dan Acian. Modul pelatihan berbasis kompetensi ini disusun dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 14/PRT/M/2009, tentang Pedoman Teknis Penyusunan Bakuan Kompetensi Sektor Jasa Konstruksi.

Modul pelatihan berbasis kompetensi ini, terdiri dari 3 buku yaitu Buku Informasi, Buku Kerja dan Buku Penilaian. Ketiga buku ini merupakan satu kesatuan yang utuh, dimana buku yang satu dengan yang lainnya saling mengisi dan melengkapi, sehingga dapat digunakan untuk membantu pelatih dan peserta pelatihan untuk saling berinteraksi . Buku modul ini dipergunakan untuk materi pelatihan berbasis kompetensi bagi Tukang Bangunan Gedung, khususnya untuk pekerjaan pembangunan perumahan serta dapat juga dipergunakan untuk pekerjaan pembangunan Apartemen.

Demikian modul pelatihan berbasis kompetensi ini kami susun, semoga bermanfaat untuk menunjang proses pelaksanaan pelatihan di lembaga pelatihan kerja.

Jakarta,

Kepala Pusat Pembinaan Kompetensi dan Pelatihan Konstruksi
Badan Pembinaan Konstruksi
Kementerian Pekerjaan Umum

ttd

(Dr. Ir. Andreas Suhono, M Sc)
NIP 110033451

BAB I

PENGANTAR

1.1. Konsep Dasar Pelatihan Berbasis Kompetensi (Competency Based Training - CBT)

1. Pelatihan berdasarkan kompetensi.

Pelatihan berdasarkan kompetensi adalah pelatihan yang memperhatikan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan di tempat kerja agar dapat melakukan pekerjaan dengan kompeten. Standar Kompetensi dijelaskan oleh Kriteria Unjuk Kerja.

2. Kompeten ditempat kerja.

Jika anda kompeten dalam pekerjaan tertentu, anda memiliki seluruh keterampilan, pengetahuan dan sikap yang perlu untuk ditampilkan secara efektif di tempat kerja, sesuai dengan standar yang telah disetujui.

1.2. Penjelasan Modul

Desain Modul

Modul ini didesain untuk dapat digunakan pada Pelatihan Klasikal dan Pelatihan Individual / mandiri :

1. Pelatihan klasikal adalah pelatihan yang disampaikan oleh seorang pelatih.
2. Pelatihan individual / mandiri adalah pelatihan yang dilaksanakan oleh peserta dengan menambahkan unsur-unsur / sumber-sumber yang diperlukan dengan bantuan dari pelatih.

Isi Modul

Buku Informasi

Buku informasi ini adalah sumber pelatihan untuk pelatih maupun peserta pelatihan.

Buku Kerja

Buku kerja ini harus digunakan oleh peserta pelatihan untuk mencatat setiap pertanyaan dan kegiatan praktik baik dalam Pelatihan Klasikal maupun Pelatihan Individual/mandiri.

Buku ini diberikan kepada peserta pelatihan dan berisi :

1. Kegiatan-kegiatan yang akan membantu peserta pelatihan untuk mempelajari dan memahami informasi.
2. Kegiatan pemeriksaan yang digunakan untuk memonitor pencapaian keterampilan peserta pelatihan.
3. Kegiatan penilaian untuk menilai kemampuan peserta pelatihan dalam melaksanakan praktik kerja.

Buku Penilaian

Buku penilaian ini digunakan oleh pelatih untuk menilai jawaban dan tanggapan peserta pelatihan pada *Buku Kerja* dan berisi :

1. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta pelatihan sebagai pernyataan keterampilan.
2. Metode-metode yang disarankan dalam proses penilaian keterampilan peserta pelatihan.
3. Sumber-sumber yang digunakan oleh peserta pelatihan untuk mencapai keterampilan.
4. Semua jawaban pada setiap pertanyaan yang diisikan pada *Buku Kerja*.
5. Petunjuk bagi pelatih untuk menilai setiap kegiatan praktik.
6. Catatan pencapaian keterampilan peserta pelatihan.

Pelaksanaan Modul

Pada pelatihan klasikal, pelatih akan :

1. Menyediakan Buku Informasi yang dapat digunakan peserta pelatihan sebagai sumber pelatihan.
2. Menyediakan salinan *Buku Kerja* kepada setiap peserta pelatihan.
3. Menggunakan Buku Informasi sebagai sumber utama dalam penyelenggaraan pelatihan.
4. Memastikan setiap peserta pelatihan memberikan jawaban / tanggapan dan menuliskan hasil tugas praktiknya pada *Buku Kerja*.

Pada Pelatihan individual / mandiri, peserta pelatihan akan :

1. Menggunakan Buku Informasi sebagai sumber utama pelatihan.
2. Menyelesaikan setiap kegiatan yang terdapat pada *buku Kerja*.
3. Memberikan jawaban pada *Buku Kerja*.
4. Mengisikan hasil tugas praktik pada *Buku Kerja*.

Memiliki tanggapan-tanggapan dan hasil penilaian oleh pelatih

1.3. Pengakuan Kompetensi Terkini (RCC)

Pengakuan Kompetensi Terkini (Recognition of Current Competency).

Jika anda telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk elemen unit kompetensi tertentu, anda dapat mengajukan pengakuan kompetensi terkini (RCC).

Berarti anda tidak akan dipersyaratkan untuk belajar kembali.

Anda mungkin sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan, karena anda telah :

1. Bekerja dalam suatu pekerjaan yang memerlukan suatu pengetahuan dan keterampilan yang sama, atau
2. Berpartisipasi dalam pelatihan yang mempelajari kompetensi yang sama, atau
3. Mempunyai pengalaman lainnya yang mengajarkan pengetahuan dan keterampilan yang sama.

1.4. Pengertian-Pengertian / Istilah

Profesi

Profesi adalah suatu bidang pekerjaan yang menuntut sikap, pengetahuan serta keterampilan/keahlian kerja tertentu yang diperoleh dari proses pendidikan, pelatihan serta pengalaman kerja atau penguasaan sekumpulan kompetensi tertentu yang dituntut oleh suatu pekerjaan/jabatan.

Standardisasi

Standardisasi adalah proses merumuskan, menetapkan serta menerapkan suatu standar tertentu.

Penilaian / Uji Kompetensi

Penilaian atau Uji Kompetensi adalah proses pengumpulan bukti melalui perencanaan, pelaksanaan dan peninjauan ulang (review) penilaian serta keputusan mengenai apakah kompetensi sudah tercapai dengan membandingkan bukti-bukti yang dikumpulkan terhadap standar yang dipersyaratkan.

Pelatihan

Pelatihan adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai suatu kompetensi tertentu dimana materi, metode dan fasilitas pelatihan serta lingkungan belajar yang ada terfokus kepada pencapaian unjuk kerja pada kompetensi yang dipelajari.

Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk menunjukkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan serta penerapan dari ketiga aspek tersebut ditempat kerja untuk mwncapai unjuk kerja yang ditetapkan.

Standar Kompetensi

Standar kompetensi adalah standar yang ditampilkan dalam istilah-istilah hasil serta memiliki format standar yang terdiri dari judul unit, deskripsi unit, elemen kompetensi, kriteria unjuk kerja, ruang lingkup serta pedoman bukti.

Sertifikat Kompetensi

Adalah pengakuan tertulis atas penguasaan suatu kompetensi tertentu kepada seseorang yang dinyatakan kompeten yang diberikan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi.

Sertifikasi Kompetensi

Adalah proses penerbitan sertifikat kompetensi melalui proses penilaian / uji kompetensi.

BAB II

STANDAR KOMPETENSI

2.1. Peta Paket Pelatihan

Untuk mempelajari modul ini anda perlu membaca dan memahami modul –modul lain yang berkaitan, diantaranya :

- 2.1.1.** F.4501 Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan
- 2.1.2.** F.4502 Melaksanakan Pekerjaan Persiapan Lokasi Kerja.
- 2.1.3.** F.4503 Melaksanakan Pekerjaan Pondasi Dangkal.
- 2.1.4.** F.4504 Melaksanakan Pekerjaan Beton.
- 2.1.5.** F.4505 Melaksanakan Pemasangan Bata dan Kusen.
- 2.1.6.** F.4506 Melaksanakan Pekerjaan Kuda-Kuda.
- 2.1.7.** F.4507 Melaksanakan Pemasangan Rangka dan Penutup Atap.
- 2.1.8.** F.4509 Melaksanakan Pekerjaan Plambing.
- 2.1.9.** F.4510 Melaksanakan Pemasangan Plafon.
- 2.1.10.** F.4511 Melaksanakan Pemasangan Daun Pintu dan Daun Jendela.
- 2.1.11.** F.4512 Melaksanakan Pengecatan.
- 2.1.12.** F.4513 Melaksanakan Pemasangan Penutup Lantai dan Dinding.

2.2. Pengertian Standar Kompetensi

Apakah Standar Kompetensi?

Setiap Standar Kompetensi menentukan :

- a. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kompetensi.
- b. Standar yang diperlukan untuk mendemonstrasikan kompetensi.
- c. Kondisi dimana kompetensi dicapai.

Apa yang akan Anda pelajari dari Unit Kompetensi ini?

Anda akan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan dipersyaratkan untuk “Melaksanakan Pekerjaan Plesteran dan Acian”.

Berapa lama Unit Kompetensi ini dapat diselesaikan?

Pada sistem pelatihan berdasarkan kompetensi, fokusnya ada pada pencapaian kompetensi, bukan pada lamanya waktu. Peserta yang berbeda mungkin membutuhkan waktu yang berbeda pula untuk menjadi kompeten dalam keterampilan tertentu.

Berapa banyak/kesempatan yang Anda miliki untuk mencapai kompetensi?

Jika Anda belum mencapai kompetensi pada usaha/kesempatan pertama, Pelatih Anda akan mengatur rencana pelatihan dengan Anda. Rencana ini akan memberikan Anda kesempatan kembali untuk meningkatkan level kompetensi Anda sesuai dengan level yang diperlukan.

Jumlah maksimum usaha/kesempatan yang disarankan adalah 3 (tiga) kali.

2.3. Unit Kompetensi Kerja Yang dipelajari

Dalam sistem pelatihan, Standar Kompetensi diharapkan menjadi panduan bagi peserta pelatihan atau siswa untuk dapat :

- a. mengidentifikasi apa yang harus dikerjakan peserta pelatihan.
- b. mengidentifikasi apa yang telah dikerjakan peserta pelatihan.
- c. memeriksa kemajuan peserta pelatihan.
- d. menyakinkan bahwa semua elemen (sub-kompetensi) dan kriteria unjuk kerja telah dimasukkan dalam pelatihan dan penilaian.

2.3.1. Judul Unit : Pelaksanaan Pekerjaan Plesteran dan Acian.

2.3.2. Kode Unit : F.45 08

2.3.3. Deskripsi Unit

Unit kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan plesteran dan acian.

2.3.4. Elemen Kompetensi dan Kriteria Unjuk Kerja

| ELEMEN KOMPETENSI | KRITERIA UNJUK KERJA |
|--|--|
| 1. Melaksanakan pekerjaan persiapan permukaan plesteran. | 1.1 Alat, bahan dan lokasi kerja disiapkan sesuai dengan spesifikasi teknis. |
| | 1.2 Ketebalan dan ketegakan plesteran ditentukan sesuai dengan spesifikasi teknis. |
| | 1.3 Permukaan pasangan disiram sesuai dengan metode kerja. |

| ELEMEN KOMPETENSI | KRITERIA UNJUK KERJA |
|---|---|
| 2. Melaksanakan pekerjaan plesteran. | 2.1 Kepala plesteran dibuat sesuai dengan metode kerja. 2.2 Jalur kepala plesteran dibuat sesuai dengan metode kerja. 2.3 Bidang antara jalur kepala diplester sesuai dengan metode kerja. |
| 3. Melaksanakan pekerjaan acian. | 3.1. Alat, bahan dan lokasi kerja disiapkan sesuai dengan spesifikasi teknis. 3.2. Permukaan plesteran disiram sesuai dengan metode kerja. 3.3. Permukaan plesteran diaci sesuai dengan metode kerja. |
| 4. Memeriksa hasil pekerjaan plesteran dan acian. | 4.1. Hasil pekerjaan plesteran dan acian disesuaikan dengan gambar kerja. 4.2. Kesalahan hasil pekerjaan plesteran dan acian diidentifikasi sesuai dengan gambar kerja. 4.3. Kesalahan hasil pekerjaan plesteran dan acian diperbaiki sesuai dengan gambar kerja. |

2.3.5. Batasan Variabel

1. Konteks variabel
 - 1.1. Kompetensi ini diterapkan dalam satuan kerja berkelompok atau secara mandiri.
 - 1.2. Unit kompetensi ini berlaku untuk pelaksanaan pekerjaan plesteran dan acian.
2. Perlengkapan dan Peralatan
 - 2.1. Alat pertukangan pekerjaan batu: sendok spesi, roskam kayu, roskam baja, waterpas/selang, unting-unting (lot), pahat, palu, dan meteran.
 - 2.2. Perlengkapan K3 dan Lingkungan: sepatu kerja, sarung tangan, *helmet*, dan *masker*, sabuk pengaman (*safety belt*), dan *full body harness*
3. Tugas-tugas yang harus dilakukan

- 3.1. Melaksanakan pekerjaan plesteran
- 3.2. Melaksanakan pekerjaan acian.
- 3.3. Melakukan pemeriksaan kembali hasil hasil pekerjaan plesteran dan acian.
4. Peraturan-peraturan yang diperlukan
 - 4.1. Undang-Undang Nomor. 18 tahun 1999 tentang jasa konstruksi.
 - 4.2. Undang-Undang Nomor. 1/1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta peraturan lainnya terkait dengan keselamatan kerja.
 - 4.3. Undang-Undang Nomor. 32 tahun 2009 tentang kelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup dan peraturan lainnya terkait dengan pencegahan pencemaran lingkungan.

2.3.6. Panduan Penilaian

1. Penjelasan prosedur penilaian

- 1.1. Unit kompetensi ini dapat diujikan secara langsung kepada peserta uji di ruang praktik maupun di tempat kerja yang dilengkapi dengan peralatan, bahan, spesifikasi teknis dan gambar kerja.
- 1.2. Aspek-aspek yang dinilai terdiri dari: melaksanakan pekerjaan plesteran, melaksanakan pekerjaan acian, dan melakukan pemeriksaan kembali hasil hasil pekerjaan plesteran dan acian.
- 1.3. Unit kompetensi yang harus di kuasai sebelumnya
 - 1.3.1. F45 01 Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan.
 - 1.3.2. F45 05 Melaksanakan pemasangan bata dan kusen.
- 1.4. Kaitan kegiatan dengan unit lain

Untuk mendukung kinerja yang efektif pada unit ini, perlu ada keterkaitan dengan unit lain yaitu sebagai berikut.

 - 1.1.1. F45 03 Melaksanakan pekerjaan pondasi dangkal
 - 1.1.2. F45 04 Melaksanakan pekerjaan beton.

2. Kondisi Penilaian

Kompetensi yang tercakup dalam unit kompetensi ini harus diujikan secara konsisten pada seluruh elemen dan dilaksanakan pada situasi pekerjaan yang sebenarnya di tempat kerja atau secara simulasi dengan kondisi seperti tempat kerja normal dengan menggunakan kombinasi metode uji untuk mengungkap pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan tuntutan standar.

Penilaian harus mencakup kemampuan memantau dan mengevaluasi secara profesional. Penilaian harus didukung oleh serangkaian metode untuk menilai pengetahuan dan keahlian yang ditetapkan dalam Materi Uji Kompetensi (MUK).

Metode uji yang digunakan antara lain sebagai berikut.

- 2.1. Metode test tertulis antara lain: pilihan ganda (*multiple choice*); menjodohkan (*matching*); isian/jawaban singkat (*essay*).
- 2.2. Praktik ditempat kerja/peragaan/demonstrasi.
- 2.3. Wawancara, dan observasi.

3. Pengetahuan yang dibutuhkan

Untuk mendemonstrasikan kompetensi, diperlukan pengetahuan di bidang.

- 3.1. Alat yang digunakan pertukangan pekerjaan batu.
- 3.2. Pekerjaan plesteran
- 3.3. Pekerjaan acian.

4. Keterampilan yang dibutuhkan

- 4.1. Menggunakan alat pertukangan pekerjaan batu
- 4.2. Membuat jalur kepala plesteran.
- 4.3. Memelester bidang antara jalur kepala plesteran.
- 4.4. Mengaci bidang permukaan plesteran.
- 4.5. Memeriksa dan memperbaiki kesalahan pekerjaan plesteran dan acian.

5. Aspek kritis

- 5.1. Bekerja dengan cermat, teliti dan hati-hati.
- 5.2. Bekerja dengan berpedoman pada aturan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan Lingkungan.
- 5.3. Bekerja dengan berpedoman pada spesifikasi teknis dan gambar kerja
- 5.4. Berkomunikasi dengan orang lain untuk memastikan keamanan dan prosedur-prosedur kerja lainnya.
- 5.5. Bersikap positif dan terbuka terhadap penilaian hasil pekerjaan oleh atasan.

6. Catatan khusus

Selama penilaian peserta akan:

- 6.1. selalu menunjukkan praktek kerja yang aman.
- 6.2. memberikan informasi tentang proses, kejadian, atau tugas-tugas yang dilaksanakan untuk menjamin suatu lingkungan kerja yang aman dan

efisien.

- 6.3. mempertanggungjawabkan kualitas pekerjaannya.
- 6.4. selalu merencanakan tugas-tugas dan meninjau kembali persyaratan-persyaratan suatu tugas apabila diperlukan.
- 6.5. melakukan seluruh tugas sesuai dengan prosedur operasi standar.
- 6.6. melakukan seluruh tugas sesuai dengan spesifikasinya.
- 6.7. menggunakan cara-cara, praktik-praktik, proses-proses teknik dan prosedur di tempat kerja. Tugas-tugas tersebut diselesaikan dalam jangka waktu yang layak sehubungan dengan aktivitas-aktivitas khusus di tempat kerja.

2.3.7. Kompetensi Kunci

| NO | KOMPETENSI KUNCI | TINGKAT |
|----|---|---------|
| 1. | Mengumpulkan, mengorganisir dan menganalisa informasi | 1 |
| 2. | Mengkomunikasikan ide-ide dan informasi | 1 |
| 3. | Merencanakan dan mengorganisir aktivitas-aktivitas | 1 |
| 4. | Bekerja dengan orang lain dan kelompok | 1 |
| 5. | Menggunakan ide-ide dan teknik matematika | 1 |
| 6. | Memecahkan masalah | 1 |
| 7. | Menggunakan teknologi | 1 |

BAB III

STRATEGI DAN METODE PELATIHAN

3.1. Tujuan Pelatihan

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta pelatihan kerja diharapkan akan mampu memahami dan melaksanakan tugas sebagai tukang bangunan gedung, sesuai dengan Standar Latihan Kerja yang telah ditetapkan.

3.2. Tujuan Pembelajaran

1. Umum

Setelah modul ini diajarkan peserta diharapkan mampu menjelaskan dan melaksanakan pekerjaan plesteran dan acian dengan baik dan benar sesuai dengan spesifikasi teknis.

2. Khusus

Setelah mempelajari modul ini, peserta pelatihan mampu:

- a. melaksanakan pekerjaan persiapan permukaan plesteran.
- b. melaksanakan pekerjaan plesteran.
- c. melaksanakan pekerjaan acian.
- d. memeriksa hasil pekerjaan plesteran dan acian.

3. Deskripsi

Modul ini terutama membicarakan mengenai Pengetahuan tentang Peralatan Tukang, Cara Mengerjakan plesteran dan acian, dan Memperbaiki Kesalahan Pekerjaan plesteran dan acian.

3.3. Strategi Pelatihan

Belajar dalam sistem Berbasis Kompetensi berbeda dengan belajar konvensional yang pada umumnya "diajarkan" di kelas oleh Pelatih. Pada sistem ini Anda bertanggung jawab terhadap belajar Anda sendiri, artinya Anda perlu merencanakan pembelajara dengan Pelatih dan kemudian melaksanakannya dengan tekun sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Persiapan / perencanaan

- a. Membaca bahan/materi yang telah diidentifikasi dalam setiap tahap belajar dengan tujuan mendapatkan tinjauan umum mengenai isi proses belajar Anda.

- b. Membuat catatan terhadap apa yang telah dibaca.
- c. Memikirkan bagaimana pengetahuan baru yang diperoleh berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah anda miliki.
- d. Merencanakan aplikasi praktik pengetahuan dan keterampilan Anda.

Permulaan dari proses pembelajaran

- a. Mencoba mengerjakan seluruh pertanyaan dan tugas praktik yang terdapat pada tahap belajar.
- b. Merevisi dan meninjau materi belajar agar dapat menggabungkan pengetahuan Anda.

Pengamatan terhadap tugas praktik

- a. Mengamati keterampilan praktik yang didemonstrasikan oleh Pelatih atau orang yang telah berpengalaman lainnya.
- b. Mengajukan pertanyaan kepada Pelatih tentang konsep sulit yang Anda temukan.

Implementasi

- a. Menerapkan pelatihan kerja yang aman.
- b. Mengamati indicator kemajuan personal melalui kegiatan praktik.
- c. Mempraktikkan keterampilan baru yang telah Anda peroleh.

Penilaian

Melaksanakan tugas penilaian untuk penyelesaian belajar Anda

3.4. Metode Pelatihan

Terdapat tiga prinsip metode belajar yang dapat digunakan. Dalam beberapa kasus, kombinasi metode belajar mungkin dapat digunakan.

Belajar secara mandiri

Belajar secara mandiri membolehkan Anda untuk belajar secara individual, sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing. Meskipun proses belajar dilaksanakan secara bebas, Anda disarankan untuk menemui Pelatih setiap saat untuk mengkonfirmasi kemajuan dan mengatasi kesulitan belajar.

Belajar Berkelompok

Belajar berkelompok memungkinkan peserta untuk datang bersama secara teratur dan berpartisipasi dalam sesi belajar berkelompok. Walaupun proses belajar memiliki prinsip

sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing, sesi kelompok memberikan interaksi antar peserta, Pelatih dan pakar/ahli dari tempat kerja.

Belajar terstruktur

Belajar terstruktur meliputi sesi pertemuan kelas secara formal yang dilaksanakan oleh Pelatih atau ahli lainnya. Sesi belajar ini umumnya mencakup topik tertentu.

BAB IV

PEKERJAAN PLESTERAN DAN ACIAN

4.1. Pendahuluan

Setelah dinding terpasang sampai atas, mulailah melakukan pelapisan penutup dinding bata. Pelapisan dilakukan dengan diplester untuk dinding dalam. Dinding luar atau batas kavling biasanya hanya disawut (plesteran tanpa dihaluskan serta tanpa diaci). Sebaiknya saat memulai suatu pekerjaan plesteran hendaknya dinding batu bata disiram terlebih dahulu dengan air agar plesteran cepat menempel di dinding.

Setelah seluruh dinding diplester, diamkan beberapa hari agar kadar airnya cepat hilang. Biasanya setelah kadar air seluruhnya telah menguap, plesteran akan terlihat retak-retak kecil. Pekerjaan plester itu biasanya dilakukan pada bidang dinding dan pada bagian atas pondasi (trasram/semenram). Pekerjaan trasram untuk mencegah agar kaki tembok tidak mengisap lembap (air) dari tanah. Adukannya dibuat rapat air yaitu dengan campuran 1 pc : 2 pasir. Di antara bagian bawah tembok dengan bagian atas pondasi, sekarang banyak dipasang balok beton bertulang (*sloof*) dengan maksud untuk meratakan beban bangunan yang diterima oleh pondasi yang sekaligus berfungsi sebagai trasram.

Pekerjaan berikutnya adalah mengaci, untuk menutupi adanya keretakan alami akibat penguapan. Sebelum pekerjaan acian dimulai, terlebih dahulu lakukan penyiraman agar acian mudah melekat pada plesteran. Bila pekerjaan acian telah selesai maka perlakuannya sama dengan pekerjaan plesteran. Acian didiamkan beberapa hari agar kadar airnya mengering. Setelah terjadi pengeringan, akan timbul secara alami keretakan yang disebut retak-retak rambut.

4.2. Pelaksanaan pekerjaan persiapan permukaan plesteran

4.2.1. Penyiapan alat, bahan dan lokasi untuk melaksanakan pekerjaan plesteran.

Dalam rangka melaksanakan pekerjaan plesteran diperlukan suatu persiapan yang matang yaitu menyangkut hal-hal sebagai berikut :

1. Tujuan penyiapan alat, bahan, dan lokasi kerja

Sebelum melaksanakan pekerjaan plesteran, terlebih dahulu harus menyiapkan peralatan, bahan, dan tempat kerja yang dibutuhkan, sesuai

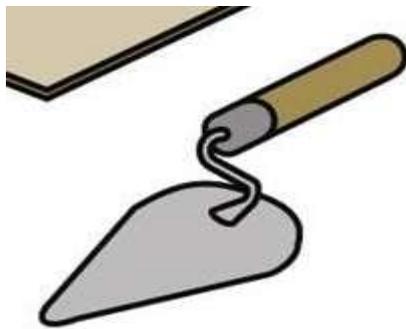
dengan jenis dan fungsi alat, bahan yang diperlukan maupun lokasi/tempat kerja, dengan tujuan agar proses pelaksanaannya sesuai dengan persyaratan, baik metode kerja, spesifikasi teknis maupun gambar kerja yang ditetapkan.

2. Prosedur penyiapan alat, bahan, dan lokasi kerja

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyiapkan alat, bahan, dan tempat kerja adalah sebagai berikut :

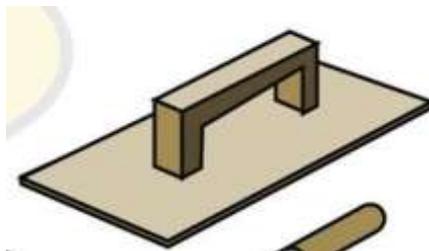
- a. Baca/lihat gambar kerja
- b. Lihat denah/situasi tempat dan letak dari pekerjaan plesteran
- c. Pastikan bahan/material yang dibutuhkan, sesuai dengan tipe plesteran yang akan dibuat.
- d. Perhatikan jenis plesteran yang akan dibuat
- e. Pelajari spesifikasi teknisnya.

3. Jenis dan fungsi alat



Gambar Sendok spesi

Sendok spesi, berfungsi mengambil dan menempatkan bahan plesteran atau acian dari tempat pencampuran/ adukan ke lokasi pekerjaan.



Gambar Roskam kayu

Roskam kayu, berfungsi untuk meratakan bahan plesteran di lokasi pekerjaan.

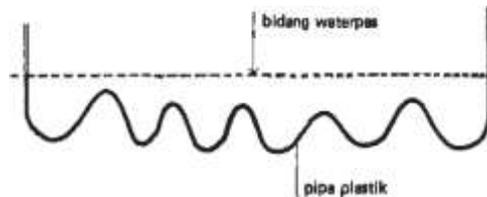


Gambar Roskam baja

Roskam baja, berfungsi untuk menghaluskan bahan plesteran di lokasi pekerjaan.



Gambar Waterpass



Gambar Selang plastik



Waterpass/selang plastik

(bening berisi air), berfungsi sebagai penyipat datar untuk memastikan bahan plesteran yang dihampar di lokasi pekerjaan rata / tidak miring.

Unting-unting (lot),

berfungsi untuk memastikan permukaan plesteran terpasang tegak lurus.



Pahat,

berfungsi memperbaiki/memotong bagian permukaan dinding yang tidak rata sebelum diplester.



Palu,

berfungsi sebagai pemukul pegangan pahat ketika difungsikan.



Gambar Meteran



Gambar Mistar perata



Gambar Ember/tempat air

4. Jenis dan fungsi bahan



Gambar Benang

Meteran, berfungsi sebagai alat ukur dimensi panjang dan atau lebar bidang lokasi pekerjaan.

Mistar/penggaris perata, berfungsi meratakan plesteran dan acian pada dinding.

Ember, berfungsi sebagai tempat air bersih.

Benang, berfungsi sebagai bahan pembuat patokan kepala plesteran.



Gambar Paku



Gambar Pasir



Gambar Semen putih



Gambar Air bersih



Gambar Kawat Ayam

Paku, berfungsi sebagai bahan pembuat patokan kepala plesteran.

Pasir, berfungsi sebagai bahan dasar pembuatan plesteran.

Semen putih, berfungsi sebagai bahan dasar pembuatan plesteran.

Air bersih, berfungsi untuk menyiram permukaan dinding sebelum diplester, juga sebagai bahan dasar pembuatan plesteran.

Kawat ayam atau **kain**, berfungsi sebagai "tulangan" untuk plesteran dengan tebal \geq 3 cm.

5. **Penyiapan alat, bahan, dan lokasi kerja**

Alat, bahan, dan lokasi/tempat kerja yang sesuai, dipilih dengan memperhatikan langkah 1 – 5 prosedur tersebut di atas.

4.2.2. Penentuan ketebalan dan ketegakan plesteran

1. Tujuan

Ketebalan plesteran yang cukup (± 2 cm) dibutuhkan untuk melindungi dinding dari pengaruh panas dan air (lingkungan) secara berkelanjutan, yang dapat mengakibatkan kerusakan bangunan. Ketegakan plesteran antara lain akan mempercantik tampilan dinding maupun bangunan secara keseluruhan.

2. Prosedur

- a. Baca/lihat gambar kerja dan metode kerja
- b. Pastikan bahan/material yang dibutuhkan, sesuai dengan tipe plesteran yang akan dibuat.
- c. Pelajari spesifikasi teknisnya.
- d. Tembok yang akan diplester harus datar.
- e. Sebelum memulai memplester tembok harus digaruk dengan sapu lidi dan dibersihkan dengan air tawar (air minum)

3. Alat yang digunakan

Peralatan yang digunakan adalah sebagaimana dijelaskan pada butir 4.2.1. diatas.

4. Ketebalan dan ketegakan plesteran

Ketebalan dan ketegakan plesteran dibuat dan dilaksanakan dengan cermat dan teliti, sesuai dengan metode kerja dan spesifikasi teknis. Tebal lapis plesteran hanya 1 - 1,5 cm.

4.2.3. Penyiraman permukaan pasangan

1. Tujuan

Sebaiknya saat memulai suatu pekerjaan plesteran hendaknya dinding batu bata disiram terlebih dahulu dengan air agar plesteran cepat menempel di dinding.

2. Prosedur

- a. Beri tanda bidang dinding yang akan diplester
- b. Siapkan air bersih secukupnya
- c. Siramkan air pada bidang dinding yang akan diplester secara merata

3. Alat yang digunakan

Alat yang digunakan adalah ember yang diisi air bersih dan gayung untuk menyiram dinding.

4. Penyiraman permukaan pasangan

Dilakukan secara merata dari atas ke bawah sesuai dengan metode kerja.

4.3. Pelaksanaan pekerjaan plesteran

Dinding yang telah selesai dipasang perlu dilindungi (ditutup) dengan suatu lapisan dari adukan spesi, agar tembok itu lebih rapi dan indah. Khusus bidang dinding bagian bawah yang berhubungan langsung dengan tanah diplester kedap air setinggi ± 20 cm.

Sebelum memulai dengan pekerjaan plesteran, terlebih dahulu serpihan-serpihan adukan, debu atau kotoran-kotoran lain, yang menempel pada tembok perlu dibersihkan dengan cara menyiramkan air pada dinding.

Campuran adukan yang dipakai untuk plesteran adalah 1 pc : 2 pasir untuk dinding bagian bawah (kedap air) dan 1 pc : 4 pasir untuk pekerjaan plester pada bagian tengah dan atas yang tidak berhubungan dengan air.

Pada sudut-sudut tembok sering terjadi cacat akibat benturan benda keras, adukan untuk plester bagian sudut harus dibuat lebih kuat dari bagian lainnya. Sedangkan untuk bagian beton bertulang, sebelum plesteran dimulai, permukaan beton sebaiknya diberi cairan semen kental. Hal tersebut dimaksudkan agar antara plesteran dan bagian permukaan beton dapat menyatu dengan kuat.

4.3.1. Pembuatan kepala plesteran

1. Tujuan

Kepala plesteran dibuat sebagai panduan kerataan/ketebalan dan ketegakan plesteran.

2. Prosedur

- a. Membuat petak-petak pada tembok yang akan diplester
- b. Memasang paku untuk merentangkan benang
- c. Membuat plester utama/kepala plesteran

3. Alat yang digunakan

Alat yang digunakan adalah palu, benang, penggaris dan sendok adukan.

4. Pembuatan kepala plesteran adalah sbb:

- a. Tembok yang akan diplester dibagi dalam beberapa bagian (petak-petak).
- b. Pada keempat sudut petak tembok dipasang paku dengan kepala menonjol ± 3 cm dari bidang tembok, untuk merentangkan benang.
- c. Jarak benang dari sisi tembok 1,5 cm dan bila ada tembok yang menempel pada benang, maka temboknya harus dipahat dulu supaya didapat plester sama tebal dan rata.

- d. Di tempat-tempat tertentu yaitu pada paku dan rentangan benang dibuat plester utama yang berhimpit dengan benang-benang tadi, sebagai standar tebal plester.
- e. Plester utama yang vertikal ini dibuat tiap-tiap jarak 1,00 meter. Setelah ini selesai, benang dapat dilepas.
- f. **Diantara 2 lajur plester utama** di isi penuh dengan adukan, kemudian digores dengan penggaris besar dan lurus mulai dari bawah ke atas untuk memperoleh bidang yang rata.
- g. Rusuk-rusuk dan sudut pertemuan plester tembok harus merupakan sudut siku ($= 90^\circ$) dan ini harus diplester dengan adukan 1 semen : 3 pasir supaya tahan benturan-benturan ringan.

4.3.2. Pembuatan jalur kepala plesteran

1. Tujuan

Jalur kepala plesteran dibuat sebagai panduan kerataan/ ketebalan dan ketegakan plesteran.

2. Prosedur

- a. Membuat lajur-lajur kepala plesteran pada tembok yang akan diplester dengan menggunakan mistar perata.
- b. Jarak antara lajur satu dengan lainnya dibuat secukupnya sesuai dengan jangkauan tangan dan mistar yang ada

3. Alat yang digunakan

Alat yang digunakan adalah sendok adukan, mistar perata, waterpass, roskam.

4. Pembuatan jalur kepala plesteran

- a. Buatlah lajur-lajur kepala dengan ketebalan sesuai dengan yang direncanakan (setipis mungkin) dengan menggunakan mistar perata dengan dikontrol pakai waterpas untuk ketegakannya
- b. Jarak lajur satu dengan lainnya secukupnya sesuai dengan jangkauan tangan dan mistar yang ada
- c. Setelah lajur kepala selesai isilah lajur-lajur tersebut dengan plesteran dari arah bawah dengan menggunakan sendok adukan. Bisa dengan cara menempel atau dengan cara melempar

4.3.3. Pemelesteran bidang antara jalur kepala

1. Tujuan

Pemelesteran bidang antara jalur kepala bertujuan melengkapi penutupan bidang dinding yang diplester.

2. Prosedur

- a. Mengisi bidang antara lajur-lajur kepala plesteran pada tembok dengan plesteran
- b. Meratakan dengan mistar perata 2
- c. Mengisi lekukan yang masih ada dengan adukan, dan diratakan lagi dengan mistar perata 2
- d. Meratakan seluruh bidang plesteran dengan mistar perata 2, atau langsung dengan roskam kayu

3. Alat yang digunakan

Alat yang digunakan adalah sendok adukan, mistar perata, waterpass, roskam.

4. Pemelesteran bidang antara jalur kepala

- a. Setelah lajur kepala selesai isilah lajur-lajur tersebut dengan plesteran dari arah bawah dengan menggunakan sendok adukan. Bisa dengan cara menempel atau dengan cara melempar
- b. Ratakan dengan mistar perata 2, kalau masih ada lekukan diisi lagi dengan adukan dan diratakan lagi dengan mistar perata 2
- c. Setelah itu dapat diratakan dengan mistar perata 2, atau langsung dengan roskam kayu
- d. Setelah plesteran seluruhnya cukup kering maka dapat dimulai dengan pekerjaan acian (yiyitan) dengan terlebih dahulu plesteran tersebut dibersihkan dengan sikat basah.
- e. Menempelkan acian dengan menggunakan roskam baja dari arah bawah keatas agak digoyangkan.
- f. Kemudian setelah kering digosokkan dengan roskam berkain laken. Roskam ini harus sering-sering dicelupkan ke dalam air.



Gambar Pekerjaan plesteran

4.4. Pelaksanaan pekerjaan acian

Setelah dinding terpasang sampai atas, pelapisan penutup dinding bata dilakukan dengan diplester. Setelah seluruh dinding diplester, diamkan beberapa hari agar kadar airnya cepat hilang. Biasanya setelah kadar air seluruhnya telah menguap, plesteran akan terlihat retak-retak kecil.

Pekerjaan berikutnya adalah mengaci, untuk menutupi adanya keretakan alami akibat penguapan. Sebelum pekerjaan acian dimulai, terlebih dahulu lakukan penyiraman agar acian mudah melekat pada plesteran. Bila pekerjaan acian telah selesai maka perlakuannya sama dengan pekerjaan plesteran. Acian didiamkan beberapa hari agar kadar airnya mengering. Setelah lapis ini betul-betul kering, bidang permukaannya disapu dengan kapur tohor sebanyak 3 kali, dan agar terlihat indah kapur ini dicampur dengan zat pewarna yang sesuai dengan selera pemilik bangunan.

4.4.1. Penyiapan alat, bahan dan lokasi untuk melaksanakan pekerjaan acian

Dalam rangka melaksanakan pekerjaan acian diperlukan suatu persiapan yang matang yaitu menyangkut hal-hal sebagai berikut:

1. Tujuan penyiapan alat, bahan, dan lokasi kerja

Sebelum melaksanakan pekerjaan acian, terlebih dahulu harus menyiapkan peralatan, bahan, dan tempat kerja yang dibutuhkan, sesuai dengan jenis dan fungsi alat, bahan yang diperlukan maupun lokasi/tempat kerja, dengan tujuan agar proses pelaksanaannya sesuai dengan persyaratan, baik metode kerja, spesifikasi teknis maupun gambar kerja yang ditetapkan.

2. Prosedur penyiapan alat, bahan, dan lokasi kerja

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyiapkan alat, bahan, dan tempat kerja adalah sebagai berikut :

- a. Baca/lihat gambar kerja
- b. Lihat denah/situasi tempat dan letak dari pekerjaan acian
- c. Pastikan bahan/material yang dibutuhkan, sesuai dengan acian yang akan dibuat.
- d. Pelajari spesifikasi teknisnya.

3. Jenis dan fungsi alat

Jenis alat yang digunakan untuk pekerjaan acian meliputi :



Gambar Sendok spesi

Sendok spesi, berfungsi mengambil dan menempatkan bahan acian dari tempat pembuatan ke permukaan plesteran.



Gambar Roskam baja

Roskam baja, berfungsi untuk menghaluskan bahan acian di permukaan plesteran.

4. Jenis dan fungsi bahan



Gambar Semen aci putih

Semen aci putih, berfungsi sebagai bahan utama acian.



Gambar Air bersih

Air bersih, berfungsi untuk menyiram permukaan plesteran sebelum diaci, juga sebagai bahan dasar pembuatan acian.

5. Penyiapan alat, bahan, dan lokasi kerja

Pilih alat, bahan, dan lokasi/tempat kerja yang sesuai, dengan memperhatikan langkah 1 – 4 tersebut di atas.

4.4.2. Penyiraman permukaan plesteran

1. Tujuan penyiraman

Tujuan penyiraman adalah agar bahan acian mudah melekat pada plesteran.

2. Prosedur penyiraman

Penyiraman dilakukan menggunakan air bersih dari permukaan plesteran teratas hingga bawah, secara perlahan dan merata ke seluruh bidang permukaan plesteran.

3. Alat yang digunakan



Ember, berfungsi sebagai tempat air bersih.

Gambar Ember/tempat air

4. **Penyiraman permukaan plesteran.**

Siapkan ember berisi air bersih, lalu siramkan ke atas permukaan plesteran secara perlahan dan merata ke seluruh permukaan plesteran dengan menggunakan gayung.

4.4.3. **Pengacian permukaan plesteran**

1. **Tujuan**

Pengacian adalah bagian dari proses finishing dinding bangunan yang dilakukan melalui beberapa tahap. Setelah dinding selesai dikerjakan, diplester terlebih dahulu. Setelah plesteran cukup kering, dinding diaci dengan semen.

2. **Prosedur pengacian**

- a. Siapkan campuran acian dari semen aci putih siap pakai dan air bersih.
- b. Siram permukaan plesteran dengan air bersih secara merata.
- c. Oleskan (pasta) campuran acian ke bidang plesteran
- d. Ratakan (pasta) campuran acian menggunakan mistar perata.
- e. Haluskan permukaan acian menggunakan roskam baja.

3. **Alat yang digunakan untuk mengaci**

Alat yang dipergunakan untuk mengaci adalah sendok adukan, mistar perata, roskam baja, juga ember dan gayung untuk menyiramkan air ke permukaan plesteran.

4. **Pelaksanaan pengacian permukaan plesteran**

- a. Sebelum pekerjaan acian dimulai, terlebih dahulu lakukan penyiraman agar acian mudah melekat pada plesteran.
- b. Kemudian bidang yang paling luar dilapisi dengan lapisan encer (kapur + semen merah + air) sambil digosok dengan papan gosok supaya permukaan standar yang rata, ini disebut mengaci.
- c. Pada pekerjaan mengaci, bila dalam ember kapur air kapurnya sudah habis, hanya tinggal butiran-butiran kasar, harus dibuang dan diganti dengan campuran yang sama dan baru.
- d. Acian didiamkan beberapa hari agar kadar airnya mengering. Setelah terjadi pengeringan, akan timbul secara alami keretakan yang disebut retak-retak rambut.



Gambar 8.21. pengacian permukaan plesteran.

4.5. Pemeriksaan hasil pekerjaan plesteran dan acian

4.5.1. Penyesuaian hasil pekerjaan plesteran dan acian

Setelah selesai pekerjaan plesteran dan acian perlu dilakukan pemeriksaan terhadap kesesuaian dengan gambar kerja.

1. Tujuan penyesuaian

Tujuan penyesuaian adalah untuk memastikan bahwa hasil pekerjaan plesteran dan acian adalah sama dengan gambar kerja yang diminta atau tidak terjadi perbedaan baik sebagian maupun keseluruhan hasil pekerjaan. Disamping itu perlu dicocokkan juga hasil pekerjaan plesteran dan acian dengan spesifikasi teknis yang dipersyaratkan.

2. Prosedur penyesuaian

Prosedur penyesuaian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Siapkan alat-alat yang diperlukan
- b. Siapkan gambar kerja untuk pekerjaan plesteran dan acian
- c. Lakukan pengukuran-pengukuran semua dimensi, panjang, lebar, siku-siku, celah, kelurusan, horizontal, vertical, kemiringan, dan sebagainya.
- d. Periksa jenis bahan dibandingkan/dicocokkan dengan spesifikasi teknis.
- e. Periksa tingkat penyelesaian pekerjaan/finishing dengan simbol-simbol yang terdapat pada gambar kerja.

3. Pelaksanaan penyesuaian

Melakukan langkah-langkah 1 – 5 prosedur tersebut di atas dengan teliti.

4.5.2. Identifikasi kesalahan hasil pekerjaan plesteran dan acian

Kesalahan yang terjadi pada saat pelaksanaan pekerjaan plesteran dan acian dapat mengakibatkan tidak berfungsinya perlindungan dinding dari pengaruh cuaca dan lingkungan, oleh karena itu perlu dilakukan identifikasi kesalahan.

1. Tujuan identifikasi

Untuk memberikan petunjuk dan tanda-tanda pada bagian/daerah plesteran dan acian bagi tukang/pelaksana yang tidak/kurang sesuai dengan gambar kerja.

2. Prosedur identifikasi

- a. Siapkan alat untuk memberi tanda-tanda pada plesteran dan acian.
- b. Siapkan gambar kerja untuk pekerjaan plesteran dan acian
- c. Lakukan pemeriksaan pada plesteran dan acian, cocokkan dengan gambar kerja
- d. Berikan tanda-tanda pada bagian plesteran dan acian yang tidak sesuai dengan gambar
- e. Catat pada format laporan hasil pemeriksaan, semua hal yang tidak sesuai dengan gambar kerja.

3. Pelaksanaan identifikasi

Lakukan kegiatan identifikasi terhadap kesalahan pelaksanaan pekerjaan plesteran dan acian, sesuai dengan langkah-langkah 1 – 5 pada setiap selesai melakukan pekerjaan plesteran dan acian.

4.5.3. Perbaikan kesalahan hasil pekerjaan plesteran dan acian

Setiap kesalahan yang ditemukan pada pekerjaan plesteran dan acian harus diperbaiki dengan metode kerja yang benar, sehingga hasil perbaikannya memenuhi spesifikasi teknis.

1. Tujuan perbaikan

Setelah diidentifikasi kesalahan pekerjaan plesteran dan acian dengan diberikan tanda-tanda, maka kegiatan selanjutnya adalah usaha perbaikan – perbaikan harus dilakukan. Adapun tujuan perbaikan adalah agar kesalahan-kesalahan yang terjadi, disesuaikan lagi dengan gambar kerja yang diminta sehingga plesteran dan acian terpasang dengan benar pada tempatnya dan berfungsi sebagaimana yang direncanakan.

2. Prosedur perbaikan

Untuk melakukan perbaikan diperlukan penggolongan jenis-jenis perbaikan sebagai berikut :

- a. Perbaikan kecil 2-5% tidak sesuai dengan gambar kerja
- b. Perbaikan sedang 6-15% tidak sesuai dengan gambar kerja
- c. Perbaikan besar 16-25% tidak sesuai dengan gambar kerja

Langkah-langkah perbaikan adalah sebagai berikut :

- a. Perbaikan pada retak halus (lebar celah lebih kecil dari 0,075 cm) pada plesteran dengan menambal retak-retak pada plesteran
- b. Perbaikan tingkat sedang akibat adanya serpihan plesteran berjatuhan

3. Alat yang digunakan untuk perbaikan

Sama dengan alat yang digunakan pada waktu pelaksanaan pekerjaan plesteran dan acian.

4. Pelaksanaan perbaikan

Sesuai dengan tingkat kesalahan, lakukanlah langkah-langkah perbaikan seperti yang dijelaskan pada prosedur perbaikan 4.5.3. huruf b.

BAB V

SUMBER-SUMBER YANG DIPERLUKAN UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI

5.1. Sumber Daya Manusia

Pelatih

Pelatih Anda dipilih karena dia telah berpengalaman. Peran Pelatih adalah untuk :

- a. Membantu Anda untuk merencanakan proses belajar.
- b. Membimbing Anda melalui tugas-tugas pelatihan yang dijelaskan dalam tahap belajar.
- c. Membantu Anda untuk memahami konsep dan praktik baru dan untuk menjawab pertanyaan Anda mengenai proses belajar Anda.
- d. Membantu anda untuk menentukan dan mengakses sumber tambahan lain yang Anda perlukan untuk belajar Anda.
- e. Mengorganisir kegiatan belajar kelompok jika diperlukan.
- f. Merencanakan seorang ahli dari tempat kerja untuk membantu jika diperlukan.

Penilai

Penilai Anda melaksanakan program pelatihan terstruktur untuk penilaian di tempat kerja.

Penilai akan :

- a. Melaksanakan penilaian apabila Anda telah siap dan merencanakan proses belajar dan penilaian selanjutnya dengan Anda.
- b. Menjelaskan kepada Anda mengenai bagian yang perlu untuk diperbaiki dan merundingkan rencana pelatihan selanjutnya dengan Anda.
- c. Mencatat pencapaian / perolehan Anda.

Teman kerja / sesama peserta pelatihan

Teman kerja Anda/sesama peserta pelatihan juga merupakan sumber dukungan dan bantuan. Anda juga dapat mendiskusikan proses belajar dengan mereka. Pendekatan ini akan menjadi suatu yang berharga dalam membangun semangat tim dalam lingkungan belajar/kerja Anda dan dapat meningkatkan pengalaman belajar Anda.

5.2. Sumber-sumber Kepustakaan (Buku Informasi)

Pengertian sumber-sumber adalah material yang menjadi pendukung proses pembelajaran ketika peserta pelatihan sedang menggunakan Pedoman Belajar ini.

Sumber-sumber tersebut dapat meliputi :

1. Buku referensi (text book)/ buku manual servis
2. Lembar kerja
3. Diagram-diagram, gambar
4. Contoh tugas kerja

Ada beberapa sumber yang disebutkan dalam pedoman belajar ini untuk membantu peserta pelatihan mencapai unjuk kerja yang tercakup pada suatu unit kompetensi.

Prinsip-prinsip dalam CBT mendorong kefleksibilitas dari penggunaan sumber-sumber yang terbaik dalam suatu unit kompetensi tertentu, dengan mengizinkan peserta untuk menggunakan sumber-sumber alternatif lain yang lebih baik atau jika ternyata sumber-sumber yang direkomendasikan dalam pedoman belajar ini tidak tersedia/tidak ada.

Sumber-sumber bacaan yang dapat digunakan :

- Judul 1 : **TEKNIK KONSTRUKSI BANGUNAN GEDUNG
JILID 1** (untuk SMK)
- Pengarang : A. G. Tamrin
- Penerbit : **Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan**
Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
Departemen Pendidikan Nasional
- Tahun terbit : 2008
- Judul 2 : Buku Saku
**PETUNJUK KERJA RAMAH LINGKUNGAN
UNTUK TUKANG BANGUNAN**
- Pengarang : Hieryco Manalip, dkk
- Penerbit : GAPEKSINDO
- Tahun terbit : 2011

5.3. Daftar Peralatan dan Bahan

5.3.1. Alat yang digunakan :

- 1) Kuesioner
- 2) Ceklis wawancara
- 3) Alat tulis
- 4) Format GBPP

5.3.2. Bahan yang dibutuhkan :

- 1) Buku Informasi
- 2) Buku kerja
- 3) Buku Penilaian

DAFTAR PUSTAKA

- Judul 1 : **TEKNIK KONSTRUKSI BANGUNAN GEDUNG
JILID 1** (untuk SMK)
- Pengarang : A. G. Tamrin
- Penerbit : **Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan**
Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
Departemen Pendidikan Nasional
- Tahun terbit : 2008
- Judul 2 : Buku Saku
PETUNJUK KERJA RAMAH LINGKUNGAN
UNTUK TUKANG BANGUNAN
- Pengarang : Hieryco Manalip, dkk
- Penerbit : GAPEKSINDO
- Tahun terbit : 2011